

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin**

Ide pendirian Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini bermula dari gagasan yang diajukan oleh salah seorang warga yang berdomisili di daerah Jl. Perdagangan, Banjarmasin utara, Banjarmasin yakni H. Anwar Hadimi yang bermimpi membangun sebuah lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an di lingkungan Jl. Perdagangan. Maka pada tanggal 16 juni 2016 diresmikan secara kekeluargaan Lembaga Tahfidz Qaryah Thayyibah, yang sekarang namanya berubah menjadi Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yang berada di bawah Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah.

Rumah Tahfizh ini mempunyai tiga program, yaitu: program tahsin, program tahfizh, dan program karantina tahfizh. Pada Tahun 2017 santri dan satriwati yang terdaftar rata-rata pencapaian hafalan 2-3 juz/orang dan ada yang sudah mencapai 10-15 juz bahkan ada beberapa santri maupun santriwati yang sudah setor mencapai 30 juz. Perkembangan hafalan tersebut tidak mengalami perkembangan yang begitu pesat, namun selalu meningkat. Hingga Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan santri dan santriwati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah tercatat ada 113 santri.

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah memiliki cabang tahfidz di beberapa lembaga yaitu Panti Asuhan Yayasan Ashabul Kahfi, Panti Asuhan Sentosa, Panti Asuhan Al-Amin Putri, P.A. Al-Amin Putra, P.A. Al-Muhajirin, P.A. Aisiyah, P.A. Al-Ihsan, P.A. Harapan Ibu dan P.A. Muhammadiyah 3, Asrama Tahfidz Bumi Graha Lestari, Tahfidz Ceria Bumi Graha Lestari dan SDTQ Qaryah Thayyibah. Kesemuanya merupakan lembaga binaan langsung di bawah Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah baik dalam pembinaan SDM, teknik pembelajaran, dan manajemen keuangan, hal ini sesuai dengan arahan Bapak H. Anwar hadimi, S.E. selaku pembina Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah.<sup>65</sup>

Proses pembelajaran di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at, dalam pengelompokan belajar santri, seluruh pesertanya dibagi atas tiga kategori yaitu: kategori tahsin, kategori tahfidz dan kategori tilawah. Untuk pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah ini menggunakan metode Tilawati. Selain tahsin Al-Qur'an, di Rumah Tahfidz ini juga terdapat tahfidz Al-Qur'an sebagai program utama dan sebagai program lanjutan bagi yang telah menyelesaikan pembelajaran tahsin, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz ini menggunakan metode tallaqi. Adapun program karantina tahfidz merupakan program tahunan setiap bulan ramadhan yang ada di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, sudah banyak alumni dari program karantina tahfidz Al-Qur'an ini.

---

<sup>65</sup> Dokumentasi data Profil Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, pada Jum'at 19 November 2021.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi:

Menciptakan generasi Qur’ani yang diharapkan pada tahun 2030 setiap rumah terdapat satu orang hafizh/hafizhah.

### b. Misi:

Menyelenggarakan program Tahsin, program Tahfizh, program Tilawah dan program Karantina Tahfizh.

## 3. Struktur Kepengurusan

- a. Pembina : 1) H. Anwar Hadimi, S.E.  
2) Ustadz. H. Aspiani Noor Hasani, Lc.
- b. Mudir : Ustadz Taufiqurrahman, S.Th.i. S.Pd.I. SQ.
- c. Sekertaris : Rahmat Hidayat, SH.
- d. Koordinator : Mirza Alif Romadhan

## 4. Keadaan Pengajar

Tabel 4.1 Data Pengajar Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

No	Nama Ustadz/Ustdzah	Halaqah
1	Ustadz Ismail	Tahfidz
2	Rahmat Hidayat, SH.	Tahfidz
3	Hj. Nor Aina, Lc.	Tahfidz
4	Hj. Alfiah, S.Pd.I.	Tahfidz
5	Ernita Yuni Lestari	Tahsin
6	Muhammad Shoelihin	Tahsin
7	Adenanto Ramadhani	Tahsin
8	Nurul, S. Pd.	Tahsin
9	Siti Sulthonah, S. Pd.	Tahsin
10	Meliawati	Tahsin
11	Mayda Shofa	Tahsin
12	Raihanah	Tahsin

## 5. Keadaan Santri

Tabel 4.2 Data Santri Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

No	Halaqah	Jumlah Santri
1	Tilawati PAUD	6
	Tilawati Jilid 1	10
	Tilawati Jilid 2 A	9
	Tilawati Jilid 2 B	10
	Tilawati Jilid 3 A	9
	Tilawati Jilid 3 B	9
	Tilawati Jilid 5	10
	Tilawati Jilid 6	10
	Tadarus	7
2	Ikhwan	22
	Akhwat	19
Jumlah		121

## 6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi baik itu sarana ataupun prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah sudah cukup lengkap. Berikut ini adalah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Tilawati yang ada di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Prasarana
1	Buku Tilawati	Ruangan kelas
2	Buku Kitabaty	Sekat pembatas ruangan
3	Buku Materi Hafalan	Meja mengaji
4	Buku Pendidikan Akhak dan Aqidah	Mushaf Al-Qur'an
5	Buku Prestasi Santri	Papan tulis
6	Buku Panduan Kurikulum	
7	Peraga Tilawati	
8	Sandaran peraga Tilawati	
9	Alat penunjuk untuk peraga	
10	Lembar Program Harian	

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah mempunyai dua bangunan utama, bangunan pertama memiliki dua ruangan yang dapat digunakan oleh dua halaqah, sedangkan bangunan kedua memiliki dua lantai, pada lantai satu atau ruangan utama bisa ditempati oleh beberapa halaqah dengan bantuan sekat pembatas ruangan sebagai pembatas halaqah, dan pada lantai dua terdapat dua ruangan yang bisa ditempati oleh dua sampai tiga halaqah. Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, media yang dibutuhkan dalam metode Tilawati adalah buku pegangan Tilawati dan perlengkapan mengajar seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas. Adapun prasarana dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Tilawati sebagaimana yang telah disebutkan pada tabel tersebut adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin serta kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

## **1. Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin**

Metode Tilawati adalah sebuah metode belajar mengajar Al-Qur'an, metode ini menggunakan lagu rosti dengan pendekatan klasikal dan baca simak. Metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah mulai diterapkan sekitar pertengahan tahun 2020. Alasan dipilihnya metode Tilawati menurut Ustadz Taufiqurrahman selaku Mudir di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah adalah: "Karena koordinator atau tenaga pengajar sudah mengetahui dan lebih kenal dengan metode Tilawati, kemudian sertifikasi dan akses metode Tilawati lebih mudah, maka dipilihlah metode Tilawati".<sup>66</sup>

Mengenai tujuan dan target diterapkannya metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Quran di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah berdasarkan wawancara dengan Mudir Ustadz Taufiqurrahman, beliau mengatakan bahwa: "Tujuannya adalah bagaimana agar program tahfidz yang dikembangkan di Rumah Tahfidz ini bisa berjalan mulus, karena pada dasarnya metode Tilawati ini membackup anak-anak yang perlu di tahsin ataupun belajar tahsin dari nol. Tujuan awalnya masuk kesini pasti karena ingin menghafal Al-Qur'an, hanya saja karena bacaannya kurang bagus setelah diuji atau dites, jadi perlu tahsin terlebih dahulu.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah tentang alasan dipilihnya metode Tilawati, pada Kamis 18 November 2021.

Adapun targetnya adalah tercapainya visi yang ada di Rumah Tahfidz ini yakni satu rumah satu penghafal Al-Qur'an".<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan diterapkannya metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah adalah untuk menyiapkan santri agar bisa mengikuti pembelajaran tahfidz, yaitu dengan cara mengikuti pembelajaran tahsin yakni belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Adapun target diterapkannya metode ini adalah agar tercapainya Visi yaitu "Menciptakan generasi Qur'ani yang diharapkan pada tahun 2030 setiap rumah terdapat satu orang hafizh/hafizhah".

Ada tiga tingkatan halaqah tahsin Al-Qur'an metode Tilawati yang ada di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yaitu tingkat PAUD, tingkat dasar dan tingkat lanjutan. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada metode Tilawati tingkat dasar yakni Tilawati jilid 1 sampai jilid 6. Data yang berhubungan dengan penerapan metode Tilawati tingkat dasar pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah akan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, sebelum melaksanakan pembelajaran mereka terlebih dahulu membuat perencanaan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman Mudir Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah tentang tujuan dan target diterapkannya metode Tilawati, pada Kamis 18 November 2021.

pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Ernita, beliau mengatakan: “Sebelum mengajar membuat perencanaan terlebih dahulu tentang apa saja materi yang akan di ajarkan, karena perencanaan sangatlah penting sehingga harus disusun secara matang agar memperoleh hasil yang baik”.<sup>68</sup>

Setiap jilid memiliki terget yang berbeda-beda menyesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, untuk bisa mencapai target yang telah ditentukan maka dibutuhkan materi pembelajaran, materi pembelajaran dalam metode Tilawati dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah materi yang ada di Peraga Tilawati dan dalam buku Tilawati, sedangkan materi penunjang adalah materi yang diajarkan setelah materi pokok untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi santri. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan media atau materi sesuai dengan pembagian setiap jilidnya.

Perencanaan program pembelajaran yang ada dalam metode Tilawati adalah dalam bentuk sebaran Program Pembelajaran. Program pembelajaran metode Tilawati sudah tersusun dalam buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, yang terdiri dari sebaran materi, target, pokok bahasan dan evaluasi dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan tingkatan dan pembagian Jilid. Sehingga pada pelaksanaannya pengajar hanya perlu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan program pembelajaran tersebut.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustdzah Ernita tentang perencanaan metode Tilawati, pada Kamis 18 November 2021.

## **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan Pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dalam satu minggu, yakni setiap hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 14:30 sampai 15:45 WITA. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode Tilawati adalah dengan ketentuan 75 menit pada setiap pertemuan, pembagian alokasi waktunya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Alokasi waktu pembelajaran metode Tilawati

<b>Tahap</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Taknik</b>
1	5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca Simak
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal
5	5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal

Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin, penulis mengadakan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan melakukan wawancara kepada para pengajar halaqah tahsin Al-Qur'an metode Tilawati. Pelaksanaan pembelajaran tahsin menggunakan metode Tilawati ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

### **1) Kegiatan Awal**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini dimulai pada pukul setengah tiga siang. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Shoelihin

mengenai kegiatan awal ini beliau mengatakan: “Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak diminta duduk dengan rapi, bersiap berdo’a, salam dan tanya kabar”.<sup>69</sup> Jadi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai semua santri berkumpul di ruangan utama lalu para santri diminta untuk duduk rapi. Kegiatan yang dilakukan pertama kali adalah membaca do’a sebelum belajar, do’a tersebut dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu Ustadz/Ustdzah. Setelah selesai berdo’a dilanjutkan dengan membaca sifat wajib Allah Swt. Setelah itu Ustadz/Ustadzah menanyakan kabar kepada para santri dan memberi semangat atau motivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>70</sup>

Alokasi waktu pada kegiatan awal ini adalah sekitar 5 menit, setelah selesai kegiatan pembuka tadi maka para santri diminta untuk ke halaqahnya masing-masing. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan halaqah diatur dengan posisi duduk santri membentuk huruf “U”, sedangkan pengajar di depan tengah, tidak ada santri yang duduk dibaris kedua sehingga interaksi pengajar dengan santri lebih mudah.

## **2) Kegiatan Inti**

Setelah kegiatan awal maka dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti ini ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu klasikal peraga, baca simak, dan materi penunjang. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ernita beliau mengatakan: “Penerapan metode Tilawati dilakukan secara klasikal dengan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Shoelihin tentang kegiatan awal pembelajaran, pada Senin 29 November 2021.

<sup>70</sup> Observasi kegiatan awal halaqah tahsin metode Tilawati, pada bulan Januari 2022.

menggunakan peraga dan juga individual, dengan menerapkan beberapa teknik untuk mempermudah santri dalam proses pembelajaran. Teknik pertama guru membaca dan santri mendengarkan, teknik kedua guru membaca dan santri menirukan, teknik ketiga guru dan santri membaca bersama-sama”.<sup>71</sup> Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal peraga dan baca simak, namun disesuaikan dengan jadwal dan kemampuan santri.

#### a) Klasikal Peraga

Alokasi waktu yang dibutuhkan saat klasikal peraga adalah sekitar 15 menit pada setiap pertemuan. Peraga Tilawati terdiri dari 20 halaman yang merupakan pokok bahasan dari buku Tilawati pada setiap jilidnya, pada penerapannya pengajar menggunakan sandaran peraga dan tongkat penunjuk untuk membantu proses pembelajaran Tilawati menggunakan klasikal peraga. Mengenai tahapan pelaksanaan klasikal peraga berdasarkan wawancara dengan Ustadz Shoelihin, beliau mengatakan: “Santri diminta untuk fokus ke peraga, Ustadz/Ustadzah mengajarkan dengan cara membacakan terlebih dahulu dengan teknik satu, setelah itu santri mengikuti dengan memakai teknik dua, kemudian Ustadz/Ustadzah dan santri membaca bersama-sama memakai teknik tiga”.<sup>72</sup>

Sebelum mulai membaca peraga terlebih dahulu pengajar menjelaskan pokok bahasan yang ada pada lembar peraga Tilawati yang akan diajarkan. Pokok bahasan dicetak menggunakan warna merah, sehingga santri mudah mengetahui

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ernita tentang teknik metode Tilawati, pada Kamis 18 November 2021.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadz Shoelihin tentang pelaksanaan klasikal peraga, pada Senin 29 November 2021.

yang mana pokok bahasan yang akan dipelajari. Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Ernita mengenai klasikal peraga, beliau menjelaskan: “Pelaksanaan teknik klasikal peraga yakni dengan membaca 4 halaman peraga dalam pertemuan ke-1 sampai ke-15 menggunakan teknik satu dan dua, kemudian membaca 10 halaman peraga untuk pertemuan ke-16 dan seterusnya dengan menggunakan teknik tiga”.<sup>73</sup> Penerapan klasikal peraga pada masa pembelajaran 60 kali pertemuan diatur berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penerapan teknik klasikal peraga

Pertemuan ke	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 s/d 15	Teknik 1 dan 2	4 halaman peraga	3 x
16 s/d 51	Teknik 3	10 halaman peraga	18 x
Jumlah Khatam Peraga			21

- (1) Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-15 klasikal peraga menggunakan teknik satu (guru membaca santri mendengarkan) dan teknik 2 (guru membaca santri menirukan) setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Klasikal peraga pertemuan ke-1 sampai ke-15

Pertemuan Ke-	Peraga Hal	Pertemuan Ke-	Peraga Hal	Pertemuan Ke-	Peraga Hal
1	1-4	6	1-4	11	1-4
2	5-8	7	5-8	12	5-8
3	9-12	8	9-12	13	9-12
4	13-16	9	13-16	14	13-16
5	17-20	10	17-20	15	17-20

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ernita tentang pelaksanaan klasikal peraga, pada Kamis 18 November 2021.

- (2) Pertemuan ke-16 sampai ke-51 klasikal peraga menggunakan teknik tiga (guru dan santri membaca bersama-sama) dan setiap pertemuan harus menyelesaikan 10 halaman peraga. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Klasikal peraga pertemuan ke-16 sampai ke-51

Pertemuan Ke-	Peraga Hal	Pertemuan Ke-	Peraga Hal
16	1-10	21	1-20
17	11-20	22	1-10
18	1-10	23	11-20
19	11-20	24	1-20
20	1-10	sampai Ke-51	Dst

- (3) Pertemuan ke-52 sampai ke-60 digunakan untuk pemantapan persiapan munaqosyah.<sup>74</sup> Pada pertemuan ini dilakukan pemantapan terhadap bacaan santri yaitu dengan mengulang-ulang materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi bacaan santri untuk persiapan sebelum ujian kenaikan jilid.

#### b) Individual Baca Simak

Setelah selesai klasikal peraga maka dilanjutkan dengan baca simak, alokasi waktu untuk baca simak adalah sekitar 30 menit pada setiap pertemuan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Raihanah mengenai pelaksanaan baca simak, beliau mengatakan: “Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, kemudian santri membaca tiap baris secara bergiliran sampai masing-masing tuntas membaca satu halaman”.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Ali Muaffa, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, h.14-15.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadzah Raihanah tentang pelaksanaan baca simak, pada Selasa 23 November 2021.

Sebelum memulai baca simak santri diminta untuk membuka buku Tilawati mereka pada halaman yang akan dipelajari. Pengajar menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca, kemudian membaca halaman tersebut menggunakan teknik dua. Setelah selesai membaca satu halaman dengan teknik tadi, maka dilanjutkan dengan individual baca simak, yaitu santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing tuntas membaca satu halaman.<sup>76</sup> Berikut adalah contoh proses baca simak dengan asumsi 10 orang santri dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Proses baca simak dengan asumsi 10 santri

Santri ke	Putaran 1 Baris ke	Putaran 2 Baris ke	Putaran 3 Baris ke	Putaran 4 Baris ke	Putaran 5 Baris ke	Putaran 6 Baris ke	Putaran 7 Baris ke
1	1	2	3	4	5	6	7
2	2	3	4	5	6	7	1
3	3	4	5	6	7	1	2
4	4	5	6	7	1	2	3
5	5	6	7	1	2	3	4
6	6	7	1	2	3	4	5
7	7	1	2	3	4	5	6
8	8	2	3	4	5	6	7
9	9	3	4	5	6	7	1
10	10	4	5	6	7	1	2

Untuk membaca baris ayat di buku Tilawati pada individual baca simak ini dilakukan sistem perputaran, yaitu santri pertama membaca baris ke-1 kemudian dilanjutkan oleh santri kedua menyambung bacaan santri yang pertama yaitu membaca baris ke-2, begitu seterusnya sampai semua santri mendapat giliran. Setelah semua mendapat giliran pada putaran pertama, putaran selanjutnya kembali lagi ke santri pertama tadi untuk melanjutkan bacaannya yaitu baris ke-2,

---

<sup>76</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan baca simak di halaqah tahsin metode Tilawati, pada 22-26 November 2021.

begitu seterusnya hingga menyelesaikan satu halaman. Putaran yang dilakukan tergantung dari jumlah baris yang dibaca, Jumlah baris dalam satu halaman terdiri dari 7 atau 8 baris.<sup>77</sup>

Saat individual baca simak ini santri diharuskan menyimak dan mendengarkan bacaan santri yang lain, agar saat menyambung bacaan selanjutnya tidak bingung baris yang mana yang harus dibaca, selain itu pengajar juga harus mendampingi dan membimbing para santri saat baca simak. Setelah satu halaman selesai dibaca oleh semua santri secara individu, langkah selanjutnya adalah membaca ulang halaman yang telah dibaca tadi menggunakan teknik tiga yakni guru dan santri membaca bersama-sama untuk pemantapan.

#### c) Materi penunjang

Alokasi waktu pada kegiatan materi penunjang ini adalah sekitar 20 menit pada setiap pertemuan, kegiatan yang dilakukan saat materi penunjang ini adalah menulis di buku kitabaty sesuai dengan pembagian jilid pada tiap halaqah. Setelah selesai menulis kitabaty selanjutnya para santri membaca atau mengulang hafalan serta menyetorkan hafalan mereka yang ada di dalam buku Materi Hafalan, seperti hafalan surah-surah pendek, hafalan bacaan shalat, dan hafalan do'a harian.<sup>78</sup>

Materi hafalan ini dihafal oleh santri sesuai dengan kemampuan dan pembagian pada setiap jilid, misalnya pada jilid 1 target hafalan surah-surah pendeknya adalah dari surah an-Nas sampai al-Lahab, sedangkan pada jilid 2

---

<sup>77</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan baca simak di halaqah tahsin metode Tilawati, pada 22-26 November 2021.

<sup>78</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan materi penunjang, pada 22-26 November 2021.

target hafalan surah-surah pendeknya adalah dari surah an-Nasr sampai al-Quraisy, dan seterusnya. Sama halnya dengan hafalan surah-surah pendek, pada materi hafalan bacaan shalat dan hafalan do'a harianpun ada targetnya pada setiap jilid. Selain materi penunjang berupa hafalan, dalam materi penunjang ini juga diajarkan tentang pengetahuan dasar agama Islam yang ada dalam buku Akhlakul Karimah dan Aqidah Islam.

### **3) Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan akhir, alokasi waktu pada kegiatan akhir ini adalah sekitar 5 menit. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, pengajar sudah mengisi buku prestasi tiap santri sebagai bentuk penilaian harian terhadap hasil belajar santri. Pembelajaran di halaqah ditutup dengan membaca senandung Al-Qur'an dan do'a penutup. Terakhir pengajar mengisi daftar hadir santri dan lembar program pembelajaran harian sebagai bentuk pencapaian dalam pembelajaran pada tiap pertemuan. Setelah itu pengajar dan para santri bersiap untuk melaksanakan kegiatan shalat ashar berjama'ah sebelum pulang.<sup>79</sup>

#### **c. Evaluasi**

Evaluasi adalah alat ukur sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan santri setelah melalui proses pembelajaran, ada dua tahapan evaluasi pada pembelajaran metode Tilawati yaitu, evaluasi harian

---

<sup>79</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan akhir, pada 22-26 November 2021.

dan kenaikan jilid.<sup>80</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Raihanah mengenai pelaksanaan evaluasi, beliau menjelaskan bahwa: “Evaluasi harian dilakukan setiap hari untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama-sama, sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan sekali dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi harian dilakukan dengan teknik baca simak sehingga pengajar dapat fokus memperhatikan perkembangan santri, sedangkan dalam evaluasi kenaikan jilid dilakukan secara periodik oleh munaqisy setiap lembaga”.<sup>81</sup>

Evaluasi harian dilaksanakan setiap hari oleh pengajar ketika kegiatan individual baca simak untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati dalam satu halaqah. Dengan ketentuan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif, dan halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif. Presentasi kelancaran ini ditulis di lembar program pembelajaran harian metode Tilawati setelah selesai kegiatan pembelajaran.

Tahap evaluasi selanjutnya adalah evaluasi kenaikan jilid atau ujian munaqasyah yang dilaksanakan setelah semua santri sudah menyelesaikan jilid Tilawatinya, dalam evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan secara periodik oleh munaqisy setiap lembaga. Saat kenaikan jilid ini yang diujikan adalah materi yang ada dalam buku Tilawati yang telah diajarkan sesuai dengan pembagian jilid setiap halaqah. Pada pelaksanaannya santri membaca secara acak dari halaman 1

---

<sup>80</sup> Observasi tentang evaluasi metode Tilawati, pada 22-26 November 2021.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadzah Raihanah tentang evaluasi metode Tilawati, pada Selasa 23 November 2021.

sampai 44 menggunakan lagu rosti dengan durasi maksimal 5 menit, kemudian munaqisy memberi nilai dengan mengisi lembar penilaian munaqasyah. Setelah selesai dilaksanakan ujian munaqasyah tadi maka dilanjutkan dengan pembagian rapor sebagai bukti pencapaian santri selama pembelajaran dan sebagai penentuan kenaikan jilid.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin**

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah telah melaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Tilawati. Berdasarkan wawancara dengan para pengajar halaqah tahsin dan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin sebagai berikut.

### **a. Kelebihan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah**

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dalam penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah:

- 1) Para pengajar halaqah tahsin metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah sudah mengikuti pelatihan metode Tilawati

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada para pengajar halaqah tahsin metode Tilawati yang ada di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah bahwa mereka sudah pernah mengikuti pelatihan metode Tilawati. Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Ernita, menurut beliau: “Mengenai pelatihan standarisasi metode Tilawati itu tujuannya untuk menstandarkan kualitas calon pengajar Tilawati agar memiliki satu kemampuan dan tujuan yang sama. Untuk menjadi seorang pengajar tentu mengikuti pelatihan saja tidak cukup, perlu adanya pembinaan secara berkelompok di bawah binaan Yayasan masing-masing ataupun secara individual agar mereka bisa mengembangkan kemampuan mereka masing-masing”.<sup>82</sup>

Pendapat lain mengenai pelatihan metode Tilawati juga dikemukakan oleh Ustadz Adenanto, menurut beliau: “Pengajar sudah mengikuti pelatihan metode Tilawati artinya pengajar sudah sertifikasi atau pengajar sudah standarisasi supaya pengajar mudah untuk menjelaskan kepada santri mengenai pembelajaran metode Tilawati. Selain kita mengikuti pelatihannya itu perlu lagi pembinaan oleh guru yang sudah berpengalaman, disitu kita bisa melihat kekurangan kita di mana untuk kemudian kita evaluasi, supaya hasil dari kita melakukan pelatihan itu dapat kita amalkan”.<sup>83</sup>

Pelatihan metode Tilawati ini diadakan oleh Lembaga Metode Tilawati baik itu dari pusat ataupun cabangnya. Dalam pelatihan ini diajarkan mengenai

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ernita tentang pelatihan metode Tilawati, pada Jum'at 4 Februari 2022.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadz Adenanto tentang pelatihan metode Tilawati, pada Jum'at 4 Februari 2022.

metode Tilawati secara terperinci seperti standarisasi bacaan yang ada dalam buku Tilawati dengan baik dan benar menggunakan nada rost, teknik dan pendekatan yang ada dalam metode Tilawati, dan lain sebagainya. Setelah mengikuti pelatihan maka peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda bukti bahwa telah mengikuti pelatihan metode Tilawati. Dengan mengikuti pelatihan tersebut maka pengajar dapat mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Tilawati sesuai dengan pedoman metode Tilawati itu sendiri.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Sulthonah, menurut beliau: “Tentunya dalam pembelajaran memerlukan sebuah pedoman, buku Strategi Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati dan buku Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati merupakan pedoman yang saya pegang dalam pembelajaran Tilawati untuk jilid yang sedang saya pegang. Contohnya seperti menentukan pembagian waktu, misalnya pembukaan sekitar 5 menit, pembacaan peraga sekitar 15 menit, dan seterusnya sampai 75 menit, serta banyak lagi kegiatan lain yang berpedoman dari buku tersebut”.<sup>84</sup> Jadi, Buku Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati dan buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati digunakan sebagai acuan atau panduan bagi pengajar halaqah tahsin Al-Qur'an dalam mengajar menggunakan metode Tilawati.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sulthonah tentang Buku panduan metode Tilawati, pada Jum'at 4 Februari 2022.

- 2) Menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal peraga dan kebenaran membaca melalui baca simak

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ernita mengenai pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal peraga dan kebenaran membaca melalui baca simak, menurut beliau: “Pendekatan yang seimbang itu didapat dari melalui pembiasaan klasikal, maka didapatlah kebenaran bacaan santri saat membaca individual karena yang dibaca waktu klasikal itu kan diulang-ulang. Jadi santri menjadi terbiasa dengan bacaan yang benar, lalu ketika dia membaca secara Individual bacaannya sudah benar sesuai dengan yang diajarkan”.<sup>85</sup>

Adapun pendapat Ustadz Adenanto mengenai pendekatan metode Tilawati ini, menurut beliau: “Pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, komunikasi dan Interaksi itu dipengaruhi oleh perbandingan guru dan santri. Dalam pembelajaran metode Tilawati ada namanya peraga, disitu kita membaca peraga dan menanamkan konsep atau materi kepada santri, setelah itu kita memahami materi tadi ke santrinya, sesudah dipahami lalu kita lanjut ke buku Tilawati, di buku Tilawati itu kita melakukan pemahaman sekaligus pementapan terhadap materi yang sudah ditanamkan kepada santri ketika klasikal peraga tadi. Itulah kenapa dikatakan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ernita tentang pendekatan metode Tilawati, pada Jum'at 4 Februari 2022.

sebagai pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal peraga dan kebenaran membaca melalui baca simak”.<sup>86</sup>

Metode Tilawati menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dengan klasikal peraga maka para santri akan terbiasa dengan bacaan yang mereka pelajari, dan dengan individual baca simak maka diperoleh kebenaran bacaan setelah pembiasaan dengan klasikal peraga saat proses pembelajaran.

- 3) Adanya materi penunjang yang telah ditetapkan targetnya pada setiap jilid

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Sulthonah mengenai materi penunjang yang ada dalam metode Tilawati, menurut beliau: “Materi penunjang sangat bermanfaat dalam pembelajaran dikarenakan di dalam materi penunjang ada materi hafalan, jadi santri tersebut tidak hanya hanya belajar tahsin Al-Quran tetapi juga menghafal, seperti menghafal surah-surah pendek, menghafal bacaan sholat dan do'a-do'a harian. Kemudian dalam materi penunjang itu ada buku yang dinamai buku kitabaty, dengan buku kitabaty tersebut anak-anak diajarkan untuk menulis, karena buku kitabaty itu adalah serapan dari buku Tilawati, yang tertulis

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ustadz Adenanto tentang pendekatan metode Tilawati, pada Jum'at 4 Februari 2022.

di buku Tilawati sebagian diserap ke dalam buku kitabaty. Jadi selain melafalkan ayat yang ada di buku Tilawati, santri juga bisa menuliskan ayat-ayat tersebut”.<sup>87</sup>

Materi penunjang pada pembelajaran metode Tilawati telah ditetapkan targetnya pada setiap jilid, sehingga selain dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar para santri juga dapat menulis huruf Al-Qur’an, menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur’an. Selain itu dalam materi penunjang ini juga diajarkan do’a-do’a harian, bacaan shalat dan praktek shalat serta pengetahuan dasar agama.

#### **b. Kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah**

Berikut ini adalah beberapa kekurangan dalam penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah:

##### 1) Terlalu banyak halaman yang dibaca saat klasikal peraga

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ernita mengenai pelaksanaan kegiatan klasikal peraga metode Tilawati pada halaqah tahsin Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, menurut beliau: “Untuk peraga dibaca 10 halaman pada pertemuan 16 dan seterusnya itu sangat efektif sebenarnya untuk pembiasaan santri, tetapi saat di lapangan itu malah menjadi ada kendala, di masalah waktu untuk membaca 10 halaman itu membutuhkan waktu yang

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sulthonah tentang materi penunjang, pada Jum’at 4 Februari 2022.

lumayan lama daripada membaca 4 halaman”.<sup>88</sup> Pendapat mengenai pembacaan halaman klasikal peraga juga disampaikan oleh Ustadzah Melia, menurut beliau: “Santri yang ada di halaqah saya masih kecil-kecil walaupun sudah jilid 2 tapi rata-rata mereka itu masih ada yang TK, jadi kurang efektif kalau membacanya 10 halaman setiap kali pertemuan dari pertemuan ke-16 tadi. Biasanya paling banyak cuma 8 halaman saja, di jilid 2 ini sudah lumayan beda dengan jilid 1, di jilid 2 sudah ada huruf sambung dan di beberapa halaman terakhir itu sudah lumayan panjang ayat yang dibaca. Ketika membaca halaman 1 sampai 3 santri masih semangat membacanya, namun pada halaman 4 sampai 5 sudah berkurang, apalagi di halaman 6 keatas sudah kurang memperhatikan”.<sup>89</sup>

Adapun pendapat lain mengenai pembacaan halaman di klasikal peraga oleh Ustadzah Sulthonah, menurut beliau: “Untuk pembacaan peraga pada pertemuan 16 sampai 51 dengan tuntutan 10 halaman memang berat dan saya tidak pernah sampai 10 halaman, biasanya 5 sampai 7 halaman dan itu lumayan jarang, karena yang diajarkan itu anak-anak, mereka mudah jenuh ketika kebanyakan yang dibaca dan kadang-kadang ketika sudah membaca 4 sampai 5 halaman ke atas itu mereka protes. Untuk Tilawati jilid 3 sebagian ada yang sudah membacakan huruf sambung sekitar 7 sampai 8 baris huruf sambung berupa penggalan ayat di dalam Al-Qur'an, ketika membaca huruf sambung tersebut kadang anak-anak protes, soalnya lumayan sulit untuk membaca huruf sambung

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ernita tentang klasikal peraga, pada Jum'at 4 Februari 2022.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadzah Melia tentang klasikal peraga, pada Minggu 6 Februari 2022.

tersebut dan kebanyakan yang dibaca. Jadi untuk efektivitas membaca 10 halaman pada pertemuan 16 sampai 51 untuk klasifikasi Tilawati yang sedang saya ajar itu kurang efektif soalnya anak-anak mudah jenuh. Mungkin ada klasikal di tempat lain yang memang efektif, tapi untuk klasikal di Jilid 3 ini memang belum mumpuni untuk membaca 10 halaman, kalau kita paksakan untuk membaca 10 halaman maka sekitar 6 sampai 7 halaman ke atas mereka akan diam, mereka akan protes dan mereka akan beralasan lelah, capek, mau minum dan lain sebagainya”.<sup>90</sup>

Pelaksanaan klasikal peraga pada pertemuan ke-1 sampai ke-15 adalah membaca 4 halaman setiap pertemuan dengan menggunakan teknik satu yaitu guru membaca santri mendengarkan, dan teknik dua yaitu guru membaca santri menirukan. Sedangkan pada pertemuan ke-16 sampai ke-51 adalah membaca 10 halaman setiap pertemuan dengan menggunakan teknik tiga yaitu guru dan santri membaca bersama-sama. Pada saat pembacaan peraga tilawati pertemuan ke-16 dan seterusnya inilah ditemukan beberapa kendala sehingga tidak memungkinkan untuk membaca dengan jumlah halaman yang telah ditentukan pada metode Tilawati.

## 2) Ketinggalan halaman bagi santri yang tidak hadir

Berdasarkan wawancara mengenai kekurangan yang ada dalam penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah. Sebagaimana pendapat Ustadz Shoelihin, menurut beliau: “Ketika ada

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sulthonah tentang klasikal peraga, pada Jum'at 4 Februari 2022.

santri yang tidak turun karena sakit atau izin dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga materi pelajaran menjadikan santri tersebut tertinggal”.<sup>91</sup>

Pendapat lain mengenai santri yang ketinggalan halaman juga disampaikan oleh Ustadzah Melia, menurut beliau: “Walaupun ketinggalan satu atau dua halaman dari santri yang lainnya, santri yang ketinggalan halaman tadi tetap mengikuti baca simak bersama dengan yang lain. Sebenarnya di metode Tilawati itu tidak ada yang mengaji satu-satu ke depan, namun menurut saya itu perlu karena untuk santri yang ketinggalan halaman tadi, mereka bisa membaca halaman yang ketinggalan ketika mengaji satu-satu ke depan. Saat mengaji satu-satu inilah santri yang ketinggalan halaman bisa membaca halaman yang ia ketinggalan tadi, tapi tergantung bacaan santrinya, kalau bacaannya masih belum lancar maka membacanya hanya 1 halaman saja karena waktunya terbatas, kalau bacannya lancar bisa saja mengejar 2 atau 3 halaman yang ketinggalan”.<sup>92</sup> Jadi berdasarkan penjelasan tersebut jika ada santri yang ketinggalan materi atau halaman, maka santri tersebut harus mengejar halaman yang ia ketinggalan tadi dengan cara mengaji ke depan setelah kegiatan baca simak.

### **C. Analisis**

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan penerapan metode

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadz Shoelihin tentang kekurangan metode Tilawati, pada Senin 29 November 2021.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustadzah Melia tentang kekurangan metode Tilawati, pada Minggu 6 Februari 2022.

Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin serta kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin**

Salah satu ciri dari pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>93</sup> Tujuan pembelajaran tahsin metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah ini adalah untuk mengajarkan dan mentahsin atau memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an santri sesuai dengan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Materi pembelajaran dalam metode Tilawati adalah materi pokok dalam buku Tilawati pada setiap jilidnya dan materi penunjang yang ada dalam buku pegangan lainnya. Kegiatan pembelajaran metode Tilawati mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

---

<sup>93</sup> Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 20.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Penerapan Metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin sudah berjalan dengan baik. Tahapan dan komponen serta proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum metode Tilawati, namun masih ada sebagian kecil dari pelaksanaan pembelajaran yang belum sempurna.

a. Perencanaan

Pada konteks pengajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>94</sup> Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sebelum memulai pembelajaran pengajar sudah merencanakan dan mempersiapkan dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

Sebelum kegiatan pembelajaran pengajar harus mengetahui dan merencanakan strategi pembelajaran metode Tilawati yang meliputi tujuan pembelajaran, target pembelajaran, prinsip pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, penerapan, teknik, dan evaluasi/munaqasyah, semua hal tersebut terdapat dalam buku strategi pembelajaran metode Tilawati. Kemudian pada buku Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati terdapat program

---

<sup>94</sup> Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Ahlimedia Press: Malang, 2021), h. 24.

pembelajaran serta sebaran program pembelajaran metode Tilawati. Program pembelajaran metode Tilawati dalam buku tersebut terdiri dari sebaran materi, target, pokok bahasan dan evaluasi dalam bentuk tabel sesuai dengan pembagian jilid Tilawati.

Semua pengajar memiliki program pembelajaran yang sama yang sifatnya permanen, hal ini karena pada dasarnya pada buku panduan dan kurikulum metode Tilawati sudah ada target pencapaian yang harus dicapai. Selain itu para pengajar juga sudah memahami dengan baik target dari pembelajaran itu sendiri sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak pernah keluar dari tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya program pembelajaran tersebut setiap pengajar memiliki satu acuan yang mana dengan hal ini dapat mengatur waktu sebaik mungkin sehingga materi yang diajarkan dapat terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.<sup>95</sup> Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah juga meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

---

<sup>95</sup> Toto Ruhimat, *Prosedur Pembelajaran*, dalam Anzdoc, n.p, n.d, h. 7.

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah memulai pembelajaran dengan membaca do'a pembuka dan mempersiapkan halaqah. Pada kegiatan inti terdiri dari klasikal peraga yakni membaca peraga Tilawati, kemudian individual baca simak yakni membaca buku Tilawati, dan materi penunjang. Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah berupa membaca senandung Al-Qur'an dan do'a penutup.

Dengan adanya peraga Tilawati dalam setiap pembelajaran mengingatkan santri dengan pembelajaran yang telah lewat ataupun yang belum pernah dipelajari sehingga saat baca simak di dalam buku santri pernah mendengar materi yang akan dipelajarinya. Lalu dengan adanya baca simak ini pengajar dapat mengetahui dan mengoreksi bacaan setiap santri saat membaca baris ayat, selain itu karena dalam baca simak ini santri membacanya secara bergiliran dan bergantian, maka setiap santri diharuskan agar memperhatikan dan mendengarkan ketika santri lain membaca baris ayat dalam buku Tilawati. Kemudian dengan adanya materi penunjang ini dapat menyempurnakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena selain belajar membaca Al-Qur'an santri juga belajar mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Al-Qur'an serta pengetahuan umum tentang agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode Tilawati dapat dikatakan berjalan dengan sistematis dan terarah sesuai dengan program pembelajaran yang telah ada. Hal ini terbukti dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan para pengajar dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tahapan mengajar metode Tilawati.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.<sup>96</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data dan hasil wawancara dengan Ustadzah Raihanah bahwa ada dua evaluasi dalam metode Tilawati yaitu evaluasi harian dan kenaikan jilid. Evaluasi harian dilakukan setiap hari untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama-sama dengan teknik baca simak sehingga pengajar dapat fokus memperhatikan perkembangan santri. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan sekali dalam kurun waktu tertentu, evaluasi kenaikan jilid dilakukan secara periodik oleh munaqisy setiap lembaga.

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tahsin menggunakan metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah dilaksanakan sesuai dengan tahapan evaluasi yang ada dalam metode Tilawati itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pengisian lembar program harian oleh setiap pengajar sebagai bentuk evaluasi harian atau kenaikan halaman, dan dari pelaksanaan ujian kenaikan jilid yang

---

<sup>96</sup> Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran", dalam Jurnal Adaara, Vol. 9 No. 2, 2019, h. 920.

diadakan setelah selesai pembelajaran satu jilid tertentu atau tiga bulan sekali sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil belajar semua santri selama pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

Selain evaluasi santri, evaluasi juga dilakukan oleh pengajar setiap akhir bulan dengan mengadakan rapat bersama para pengajar, menerima laporan di setiap halaqah dan mendiskusikan bersama tentang masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar. Dengan diadakannya evaluasi atau rapat setiap akhir bulan tersebut para pengajar dapat saling berbagi informasi dan saran terkait proses pembelajaran tahsin metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Berikut ini adalah analisis kelebihan dan kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin.

- a. Kelebihan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah
  - 1) Para pengajar halaqah tahsin metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah sudah mengikuti pelatihan metode Tilawati

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan para pengajar halaqah tahsin metode Tilawati Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah bahwa mereka sudah pernah mengikuti pelatihan metode Tilawati sebelum mengajar di Rumah Tahfidz tersebut, karena syarat utama untuk dapat mengajar metode Tilawati adalah mengikuti Diklat atau pelatihan dan standarisasi metode Tilawati. Dengan mengikuti pelatihan metode Tilawati ini maka dapat meningkatkan kemampuan seseorang, khususnya calon pengajar atau guru Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelatihan atau standarisasi metode Tilawati itu tujuannya adalah untuk menstandarkan kualitas calon pengajar Tilawati agar memiliki satu kemampuan dan tujuan yang sama. Tujuannya adalah untuk menstandarkan bacaan menggunakan nada Tilawati atau nada rost serta menstandarkan kemampuan menggunakan strategi dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran metode Tilawati.

Namun untuk menjadi seorang pengajar tentunya mengikuti pelatihan saja tidak cukup, pengalaman dalam mengajar juga sangat dibutuhkan, selain itu perlu adanya pembinaan secara berkelompok di bawah binaan Yayasan ataupun secara individual agar bisa mengembangkan kemampuan dalam mengajar khususnya menggunakan metode Tilawati. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan terhadap pengajar, maka mereka dapat mengaplikasikan metode Tilawati pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta dapat melakukan evaluasi selama proses pembelajaran menggunakan metode Tilawati.

- 2) Menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal peraga dan kebenaran membaca melalui baca simak.

Berdasarkan observasi mengenai pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal peraga dan kebenaran membaca melalui baca simak, serta hasil wawancara dengan Ustadzah Ernita dan Ustadz Adenanto bahwa, dalam klasikal peraga dilakukan penanaman konsep atau materi kepada santri, setelah itu dilakukan pemahaman terhadap materi yang telah ditanamkan tadi. Sesudah dipahamkan maka dilanjutkan dengan pembelajaran pada buku Tilawati, di buku Tilawati itu dilakukan pemahaman sekaligus pemantapan terhadap materi yang sudah ditanamkan kepada santri ketika klasikal peraga.

Pendekatan yang seimbang didapat melalui pembiasaan klasikal dengan peraga Tilawati, maka didapatlah kebenaran bacaan santri saat membaca individual dengan baca simak. Jadi santri menjadi terbiasa dengan bacaan yang benar, maksudnya ketika dia membaca secara Individual bacaannya sudah benar sesuai dengan yang dibaca dan diajarkan waktu klasikal peraga.

Melalui pembacaan klasikal peraga yang dibaca sebagai pembiasaan maka para santri akan terbiasa dengan bacaan yang akan mereka pelajari dan yang telah mereka pelajari, dan dengan baca simak santri akan memperoleh bacaan yang benar karena sebelumnya sudah dibiasakan membaca menggunakan klasikal peraga. Oleh karena itu disebutlah metode Tilawati sebagai pendekatan yang

seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui baca simak.

- 3) Adanya materi penunjang yang telah ditetapkan targetnya pada setiap jilid

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan pengajar halaqah tahsin mengenai materi penunjang dalam metode Tilawi bahwa materi penunjang pada pembelajaran metode Tilawati telah ditetapkan targetnya pada setiap jilid. Materi penunjang yang ada dalam metode Tilawati meliputi hafalan surah-surah pendek, hafalan bacaan shalat, praktek shalat, hafalan do'a dan adab harian, tahsinul kitabah atau kitabaty, dan dasar-dasar agama Islam.

Pada materi penunjang terdapat buku kitabaty yang telah disusun berdasarkan pembagian jilid, dengan buku kitabaty tersebut santri diajarkan untuk menulis potongan ayat ayat Al-Qur'an, buku kitabaty merupakan serapan dari buku Tilawati karenanya yang tertulis di buku Tilawati sebagian diserap ke dalam buku kitabaty. Jadi selain melafalkan ayat-ayat yang ada di buku Tilawati, santri juga bisa menuliskan ayat-ayat yang ada dalam buku kitabaty.

Pada materi penunjang juga terdapat buku materi hafalan, dalam buku tersebut beirisikan materi seperti surah-surah pendek, bacaan shalat, hafalan do'a dan adab harian dan banyak lagi materi lainnya. Untuk target materi hafalan ini telah ditentukan dalam buku Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati, dalam buku tersebut target hafalan ditentukan berdasarkan tingkatan atau pembagian jilid, serta menyesuaikan dengan kemampuan santri

pada tiap jilidnya. Selain itu materi penunjang terdapat juga di buku Pendidikan Aqidah dan Akhlakul Karimah, dalam buku tersebut berisikan materi tentang pendidikan aqidah dan akhlakul karimah serta pengetahuan dasar tentang agama Islam. Dengan adanya materi penunjang ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

- b. Kekurangan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah
  - 1) Terlalu banyak halaman yang dibaca saat klasikal peraga

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan klasikal peraga dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengajar halaqah tahsin metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah diketahui bahwa pelaksanaan klasikal peraga alokasi waktunya adalah 15 menit, pada pertemuan ke-1 sampai ke-15 adalah membaca 4 halaman menggunakan teknik satu dan teknik dua pada setiap pertemuan, sedangkan pada pertemuan ke-16 sampai ke-51 adalah membaca 10 halaman menggunakan teknik tiga pada setiap pertemuan. Pada kegiatan klasikal peraga pertemuan ke-16 dan seterusnya inilah ditemukan beberapa kendala yaitu saat pembacaan halaman di peraga tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan sebanyak 10 halaman di setiap pertemuan.

Untuk pembacaan peraga sebanyak 10 halaman pada pertemuan 16 dan seterusnya ini sebenarnya efektif untuk pembiasaan santri, tetapi saat pelaksanaannya terdapat kendala pada kondisi santri. Sebagaimana observasi dan

hasil wawancara tentang pelaksanaan klasikal bahwa, ketika membaca halaman 1 sampai halaman 3 santri masih fokus membacanya, namun ketika membaca halaman 5 keatas biasanya santi sudah kurang memperhatikan. Pada jilid 3 keatas di peraga metode Tilawati sudah masuk dalam materi dengan ayat-ayat yang cukup panjang sehingga untuk menyelesaikan 10 halaman peraga dalam satu kali pertemuan dirasa terlalu banyak serta adakalanya beberapa santri merasa jenuh karena terlalu banyak yang dibaca. Jadi, tidak semua pengajar dapat menerapkan ini, tentunya klasikal peraga tetap dibaca hanya saja tidak sampai 10 halaman dalam satu kali pertemuan.

Pembacaan jumlah halaman ketika klasikal peraga bisa saja disesuaikan dengan kondisi waktu dan kemampuan santri, karena alokasi waktu saat kegiatan klasikal peraga adalah 15 menit, maka jumlah halaman yang dibaca dapat disesuaikan dengan alokasi waktu tersebut. Jadi apabila telah selesai 15 menit ketika klasikal peraga tetapi belum selesai membaca 10 halaman maka tidak dapat dipaksakan untuk menyelesaikan halaman tersebut. Sebagaimana yang telah disebutkan tadi yakni menyesuaikan kondisi dan kemampuan santri, apabila santri mampu dan dapat membaca 10 halaman pada satu kali pertemuan, maka akan dibaca sesuai dengan ketentuan tersebut, namun apabila santri masih belum lancar ataupun terdapat kendala lainnya, maka jumlah halaman yang dibaca dapat dikurangi pada tiap pertemuan ketika pelaksanaan klasikal peraga.

2) Ketinggalan halaman bagi santri yang tidak hadir

Berdasarkan observasi ketika pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan beberapa pengajar halaqah tahsin metode Tilawati di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin diketahui bahwa, dalam satu kali pertemuan santri mempelajari satu halaman atau halaman yang sama dalam buku Tilawati, sehingga jumlah ketidakhadiran santri saat pembelajaran sama dengan jumlah halaman yang ketinggalan. Oleh karena itu guru harus memperhatikan kehadiran setiap santri agar bisa memastikan tidak ada santri yang ketinggalan halaman saat pembelajaran menggunakan buku Tilawati.

Sebagaimana hasil wawancara mengenai hal ini yaitu ketika ada santri yang tidak hadir karena sakit atau izin, menjadikan santri tersebut ketinggalan materi atau halaman saat pembelajaran baca simak. Meskipun ketinggalan halaman pada pertemuan sebelumnya, santri tersebut terlebih dahulu harus mengikuti kegiatan baca simak bersama dengan yang lain. Setelah selesai baca simak maka santri maju kedepan untuk membaca atau mengejar halaman yang ia ketinggalan pada pertemuan sebelumnya.

Tentunya hal ini dapat menjadi kendala terhadap waktu pembelajaran, terutama bagi santri lain pada saat kegiatan materi penunjang, karena santri yang ketinggalan halaman itu mereka mengejar halaman ketika waktu materi penunjang. Bagi santri yang ketinggalan halaman tadi tidak dipaksakan untuk bisa mengejar semua halaman yang ketinggalan, namun harus disesuaikan dengan kemampuannya apakah lancar atau tidak pada halaman tersebut, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung.